

The Impact Of Entrepreneurial Characteristics On The Performance Of Oil Palm Plantation Businesses In Rokan Hulu Regency, Riau

Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Perkebunan Kelapa Sawit Di Kabupaten Rokan Hulu, Riau

Wujud Rolesya^{1*}, Joko Purwono², Anna Fariyanti³

Institut Pertanian Bogor^{1,2,3}

wujudrolesya@apps.ipb.ac.id¹

*Corresponding Author

ABSTRACT

Rokan Hulu is the largest palm oil producer in Indonesia. The increase of oil palm land in Rokan Hulu Regency has not positive impact on increasing the amount of production each year. So it takes persistence and skills of oil palm farmers to manage land in all conditions, in order to maximize palm oil production. In addition, palm oil production is also affected by fluctuations in the price of tandan buah segar (TBS). Only farmers who have entrepreneurial characteristics can deal with it. The purpose of this study was to analyze the influence of internal factors and external factors on entrepreneurial characteristics. The influence of entrepreneurial characteristics on business performance. The research method used is SEM-PLS with a total of 125 respondents. The results of the study show that external factors and internal factors have a positive effect on entrepreneurial characteristics. Entrepreneurial characteristics also have a positive effect on business performance.

Keywords: Characteristics of Entrepreneurship, Business Performance, Oil Palm, SEM-PLS

ABSTRAK

Rokan Hulu merupakan penghasil kelapa sawit terbesar di Indonesia. Peningkatan luas lahan kelapa sawit di Kabupaten Rokan Hulu belum berdampak positif terhadap peningkatan jumlah produksi tiap tahunnya. Sehingga dibutuhkan kegigihan dan keterampilan petani sawit untuk mengelola lahan dengan segala kondisi, agar dapat memaksimalkan hasil produksi kelapa sawit. Selain itu, produksi kelapa sawit juga dipengaruhi oleh fluktuasi harga tandan buah segar (TBS). Hanya petani yang mempunyai karakteristik kewirausahaanlah yang bisa menghadapinya. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap karakteristik kewirausahaan. Pengaruh karakteristik kewirausahaan terhadap kinerja usaha. Metode penelitian yang digunakan yaitu SEM-PLS dengan jumlah 125 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor eksternal dan faktor internal berpengaruh positif terhadap karakteristik kewirausahaan. Karakteristik kewirausahaan juga berpengaruh positif terhadap kinerja usaha.

Kata Kunci: Karakteristik Kewirausahaan, Kinerja Usaha, Kelapa Sawit, SEM PLS

1. Pendahuluan

Perkebunan kelapa sawit menghasilkan tanda buah segar (TBS) yang selanjutnya diproses oleh perusahaan kelapa sawit menjadi *Crude Palm Oil* (CPO) dan *Kernel Palm Oil* (KPO). Kelapa sawit juga dapat menghasilkan minyak nabati yang banyak dibutuhkan oleh sektor industri. Sifat kelapa sawit yang tahan oksidasi dengan tekanan tinggi dan kemampuannya melarutkan bahan kimia yang tidak larut oleh bahan pelarut lainnya, serta daya melapis yang tinggi membuat minyak kelapa sawit dapat digunakan untuk minyak masak, minyak industri, maupun bahan bakar (Biodiesel) (BPS 2020).

Provinsi Riau merupakan area lahan perkebunan sawit terluas di Indonesia. Provinsi Riau menyumbang produksi minyak mentah sebesar 20% terhadap produksi sawit nasional (Laili 2018). Kabupaten Rokan Hulu merupakan daerah menempati posisi pertama untuk produksi kelapa sawit di Provinsi Riau tahun 2020 yang mempunyai luas lahan 264.942 Ha,

produksi 689.382 Ton dan produktivitas sebesar 3.000 Kg/Ha, sehingga Rokan Hulu merupakan sentra produksi kelapa sawit di provinsi Riau, Umur rata-rata kelapa sawit di Riau adalah 10-25 tahun (Dinas Perkebunan Provinsi Riau 2021). Petani kelapa sawit merupakan pelaku utama dalam usaha perkebunan kelapa sawit dan sebagai penyediaan bahan baku untuk perusahaan industri pengolahan kelapa sawit

Petani atau pengusaha kelapa sawit secara umum masih menghadapi kendala maupun permasalahan mendasar seperti mempertimbangkan modal, masih rendahnya kompetensi petani dalam penguasaan teknologi seperti, pembibitan, budidaya, pascapanen, dan akses informasi uang masih rendah (Siahaan dan Martauli 2019). Dalam peningkatan kinerja usaha perkebunan kelapa sawit, Faktor sumber daya manusia merupakan faktor penentu. Menurut Puspitasari et al (2018) pengembangan wirausaha agribisnis merupakan prioritas di perhatikan, karena wirausaha yang akan melaksanakan, merencanakan, menanggung risiko produksi sampai dengan memutuskan untuk penerapan penggunaan teknologi baru.

Petani yang mempunyai Karakteristik kewirausahaan dapat memungkinkan wirausaha memiliki pola pikir yang lebih positif, sehingga dapat membangun kepekaan terhadap pasar dan daya pikir yang lebih kreatif. Karakteristik kewirausahaan petani dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal dari petani. Faktor internal meliputi sikap, sifat, dan kualitas pribadi. Seseorang yang berkualitas dapat dilihat dari menjalankan usaha yang meliputi pengetahuan, pengalaman, dan motivasi. Dalam penelitian Zainura (2016) Faktor eksternal dipengaruhi seperti Cuaca, tanah, sarana dan prasarana. Puspitasari *et al.* (2018) juga mengatakan dalam penelitiannya faktor eksternal seperti daya saing, harga dan ketersediaan sumber daya yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha tani maupun produktivitas.

Peningkatan luas lahan kelapa sawit di Kabupaten Rokan Hulu belum berdampak positif terhadap peningkatan jumlah produksi tiap tahunnya. Sehingga dibutuhkan kegigihan dan keterampilan petani sawit untuk mengelola lahan dengan segala kondisi, agar dapat memaksimalkan hasil produksi kelapa sawit. Selain itu, produksi kelapa sawit juga dipengaruhi oleh fluktuasi harga tandan buah segar (TBS). Penetapan harga yang dilakukan pemerintah akan sangat memengaruhi terhadap petani kelapa sawit, harga yang berfluktuasi menjadi masalah bagi petani dikarenakan dalam perawatan, pemanenan hingga membawa TBS ke pabrik kelapa sawit dibutuhkan biaya yang cukup besar.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini bertujuan 1) menganalisis pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap karakteristik kewirausahaan petani kelapa sawit di Rokan Hulu. 2) menganalisis pengaruh karakteristik kewirausahaan terhadap kinerja usaha perkebunan kelapa sawit di Rokan Hulu.

2. Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Rokan Hulu, provinsi Riau yaitu pada usaha perkebunan kelapa sawit rakyat. Penentuan lokasi dilakukan secara *Purposive*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan November 2022. Penelitian ini menggunakan jenis data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara dan pengisian kuesioner pada petani kelapa sawit di kabupaten Rokan Hulu. Data penelitian di dukung data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas perkebunan provinsi Riau, serta menggunakan literatur yang mendukung dengan topik penelitian yang dilaksanakan.

Petani kelapa sawit di Kabupaten Rokan Hulu, Riau dipilih sebagai populasi dalam penelitian ini. Beberapa kecamatan yang dipilih menjadi pengambilan sampel di kabupaten Rokan Hulu menggunakan metode *multistage area sampling*. Responden dalam penelitian ini adalah petani kelapa sawit rakyat mandiri. Sampel yang digunakan petani kelapa sawit berjumlah 125 responden. Pemilihan responden setiap kecamatan menggunakan metode

nonprobability sampling selanjutnya dengan teknik *snowball sampling* dikarenakan tidak ada data tentang populasi petani kelapa sawit mandiri di Kabupaten Rokan Hulu.

Analisis data dalam penelitian ini yaitu secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis kualitatif menggunakan metode deskriptif untuk menggambarkan dan menjabarkan karakteristik petani kelapa sawit yang dijadikan dalam suatu alinea uraian secara naratif yang mampu menggambarkan tentang karakteristik petani kelapa sawit di Rokan Hulu. Analisis kuantitatif dilakukan untuk menguji hipotesis yang dianalisis dalam penelitian ini, metode yang digunakan yaitu dengan bantuan program *Microsoft Excel* dan *Partial Least Square-Structural Equation Model* (PLS-SEM). Perhitungan interval akan digunakan untuk menghitung kriteria interpretasi skor rata-rata pada jawaban angket, skor terbesar adalah 5 dan terendah adalah 1.

3. Hasil dan Pembahasan

Faktor Internal Internal Pada Usaha Perkebunan Kelapa Sawit

Faktor internal dapat mempengaruhi penerapan keberlanjutan usaha perkebunan kelapa sawit, faktor internal petani kelapa sawit merupakan sifat yang melekat pada kualitas pribadi atau personal yang diperlihatkan dalam menjalankan usahanya (Sihombing et al. 2021). Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1, dapat dinyatakan bahwa pada umumnya responden karakteristik petani kelapa sawit dalam menjawab pertanyaan pada kuesioner faktor internal dikategorikan tinggi yang diukur dari pendidikan, pengalaman, motivasi usaha, penguasaan lahan, keingan berusaha, presentase terhadap usaha dan keinginan untuk mengusahakan usaha kelapa sawit.

Tabel 1. Penilaian petani kelapa sawit terhadap faktor internal

Variabel Indikator	Rerata	Kategori
Pendidikan	3,70	Tinggi
Pengalaman	3,92	Tinggi
Movitasi usaha	3,96	Tinggi
Penguasaan lahan	3,73	Tinggi
Keinginan berusaha	3,79	Tinggi

Keterangan: Sangat Rendah 1.00-1.8, rendah 1.8-2.6, sedang 2.6-3.4, tinggi 3.4-4.2, sangat tinggi >4.2

Faktor Eksternal Pada Usaha Perkebunan Kelapa Sawit

Faktor Eksternal menciptakan konteks dimana perilaku petani dapat atau tidak dapat dipengaruhi. Terlepas dari seberapa besar keinginan petani untuk mengubah kinerja usahanya (Hallam et al. 2012). Faktor eksternal yang baik dan mendukung akan mendorong para petani untuk mempercepat tercapainya tujuan yang diinginkan. Faktor eksternal yang mendukung dapat membantu dalam meningkatkan kinerja usaha kelapa sawit. Adanya dukungan dari faktor eksternal akan mempermudah petani untuk lebih produktif dalam upaya mencapai kinerja usaha kelapa sawit di kabupaten Rokan Hulu. Faktor eksternal pada penelitian yang diberikan ke responden dapat diukur dari Ketersediaan bahan input, luas lahan, penyuluhan dan pelatihan, kondisi pasar, regulasi usaha dan kekompakan antar petani.

Tabel 2. Penilaian petani kelapa sawit terhadap faktor eksternal

Variabel Indikator	Rerata	Kategori
Ketersediaan bahan input	3,55	Tinggi
Luas lahan	3,77	Tinggi
Penyuluhan dan pelatihan	2,22	Rendah
Kondisi pasar	3,83	Tinggi
Regulasi usaha	2,87	Sedang
Kekompakan antar petani	3,74	Tinggi

Keterangan: Sangat Rendah 1.00-1.8, rendah 1.8-2.6, sedang 2.6-3.4, tinggi 3.4-4.2, sangat tinggi >4.2

Karakteristik Kewirausahaan Pada Usaha Perkebunan Kelapa sawit

Karakteristik Kewirausahaan merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh seorang wirausaha dalam menjalankan usahanya, yang didasari pada perilaku kewirausahaan. Seorang wirausaha memerlukan karakteristik khusus agar mereka dapat berhasil (Barine 2021). Karakteristik kewirausahaan petani kelapa sawit diukur melalui penilaian ketekunan berusaha, tanggap dan kemampuan untuk berinovasi, tanggap terhadap peluang usaha, berani mengambil risiko usaha dan kemandirian usaha.

Tabel 3. penilaian petani kelapa sawit terhadap karakteristik kewirausahaan

Variabel Indikator	Rerata	Kategori
Tekun berusaha	3,95	Tinggi
Inovatif	3,32	Sedang
Tanggap terhadap peluang	3,87	Tinggi
Berani mengambil risiko	2,94	Sedang
Mandiri	3,74	Tinggi

Keterangan: Sangat Rendah 1.00-1.8, rendah 1.8-2.6, sedang 2.6-3.4, tinggi 3.4-4.2, sangat tinggi >4.2

Kinerja Usaha Pada Usaha Perkebunan Kelapa Sawit

Kinerja usaha sangat menentukan keberlangsungan usaha. Karena kinerja usaha adalah hasil kerja yang dicapai secara keseluruhan dan akan dibandingkan dengan hasil kerja, target, sasaran atau kriteria yang telah ditentukan pada sebuah entitas usaha dengan kriteria omset dan aset yang telah diinginkan (Maulana et al. 2021). Variabel laten kinerja usaha petani kelapa sawit di Kabupaten Rokan Hulu mempunyai empat variabel indikator yaitu tingkat pendapatan, jangkauan pemasaran, kemampuan bersaing dan komitmen berusaha.

Tabel 4. Penilaian petani kelapa sawit terhadap kinerja usaha

Variabel Indikator	Rerata	Kategori
Tingkat pendapatan	3,59	Tinggi
Jangkauan wilayah pemasaran	3,24	Sedang
Kemampuan bersaing	3,70	Tinggi
Komitmen berusahatani	4,00	Tinggi

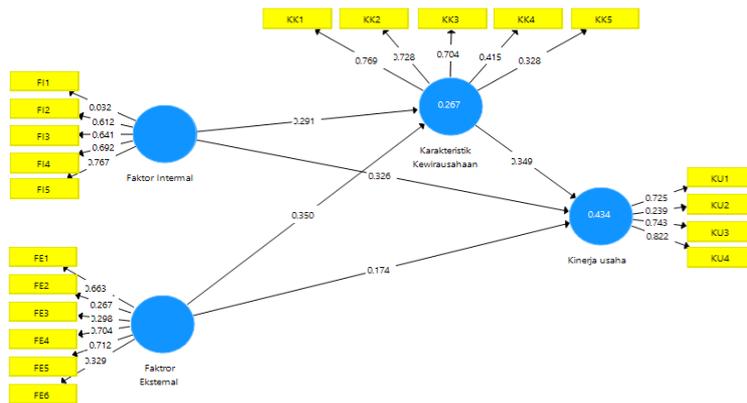
Keterangan: Sangat Rendah 1.00-1.8, rendah 1.8-2.6, sedang 2.6-3.4, tinggi 3.4-4.2, sangat tinggi >4.2

Hasil Analisis *Partial Least Square* (PLS)

Pada penelitian ini, pengaruh karakteristik kewirausahaan terhadap kinerja usaha perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Rokan Hulu dianalisis menggunakan SEM-PLS. Ada dua tahap evaluasi model yang dilakukan dalam menganalisis SEM-PLS pada penelitian ini, yaitu *outer model* dan *inner model*. Evaluasi *outer model* dilakukan untuk menguji validitas antara variabel indikator dengan laten, validas dilakukan dengan cara *convergen validity*, *discriminant validity* dan *composite reliability*. Selanjutnya *inner model* dilakukan untuk menguji kelayakan antar variabel laten eksogen dan endogen, uji kelayakan menggunakan *R-square* (R²), *Q-square* (Q²) dan *goodness of fit* (GoF) dari sebuah model penelitian.

Convergent Validity

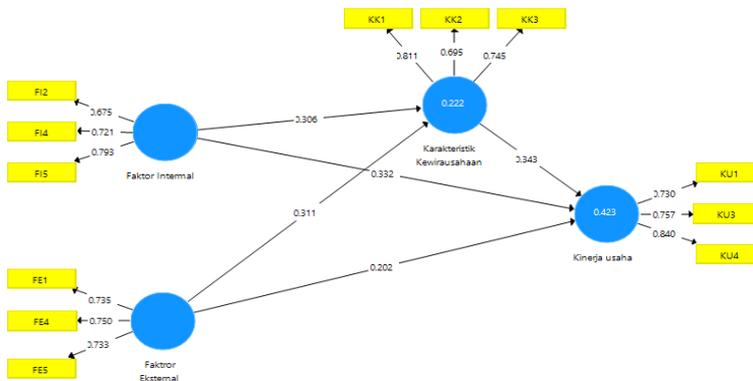
Convergent validity dari *outer model* dengan indikator reflektif dapat dilihat pada kolerasi antara skor indikator dengan skor latennya. Indikator yang dianggap reliabel jika memiliki nilai *loading factor* diatas 0,7. Akan tetapi nilai *loading factor* 0,5 dan 0,6 masih dapat diterima (Ghozali dan Latan 2014). Model PLS yang digunakan dalam penelitian ini adalah model reflektif. Model ini memiliki hubungan empat variabel laten yaitu faktor internal (FI) dan faktor eksternal (FE) merupakan variabel laten eksogen, sedangkan karakteristik kewirausahaan (KK) dan kinerja usaha (KU) merupakan variabel laten endogen.



Gambar 1 Hasil Analisis model awal

Sumber : Data Olahan SEM PLS (2023)

Suatu indikator dinyatakan valid secara konvergen apabila nilai *loading factor* lebih dari 0,5. Berdasarkan gambar 7 diatas diketahui bahwa setiap variabel dalam penelitian ini terdapat indikator yang *loading factor* nya kurang dari 0,5. Mengartikan bahwa indikator-indikator pada variabel tersebut belum mampu mencerminkan variabel latennya atau dengan kata lain validitas konvergenya belum terpenuhi. Solusi yang digunakan adalah membuang indikator yang memiliki *loading factor* yang kurang dari 0,5. Kemudian dilakukan estimasi ulang (re-estimasi)



Gambar 2. Hasil analisis model akhir

Sumber : Data Olahan SEM PLS (2023)

Berdasarkan hasil *output* PLS pada model akhir, diperoleh yang memiliki nilai *loading factor* lebih dari 0,5 yang berarti telah memenuhi standar. Faktor internal direfleksikan oleh tiga indikator, faktor eksternal oleh tiga indikator, perilaku kewirausahaan direfleksikan oleh tiga indikator dan kinerja usaha direfleksikan dengan tiga indikator.

Discriminant Validity

Setelah dilakukan convergent validity yang telah memenuhi standar nilai *loading factor* diatas 0,5 maka selanjutnya dilakukan proses discriminant validity dengan melihat validitas konstruksya berdasarkan nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Nilai AVE menggambarkan besarnya varian atau keragaman variabel indikator yang dapat dikandung oleh kontrak laten. Dapat dikatakan semakin besar varian atau keragaman variabel indikator yang dapat dikandung oleh kontrak laten, maka semakin besar representasi variabel manifest terhadap kontrak latennya. Jika nilai AVE > 0,5 maka indikator-indikator tersebut memiliki *discriminant validity* yang baik atau variabel valid (Fornell dan Larcker 1981).

Tabel 5. Nilai Average Variance Extraceted (AVE)

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)	Keterangan
Faktor Eksternal	0,546	Valid
Faktor Internal	0,535	Valid
Karakteristik Kewirausahaan	0,565	Valid
Kinerja Usaha	0,604	Valid

Keterangan: Nilai AVE > 0,50 = Valid

Sumber : Data Olahan SEM PLS (2023)

Composite Reliability

Variabel yang dinyatakan reliabel dapat dievaluasi dengan melihat *composite reliability*. Nilai *composite reliability* digunakan variabel itu reliabel atau tidak reliabel, jika nilai *composite reliability* diatas 0,60 (Chin 1998).

Tabel 6. Composite Realiability

Variabel	Composite Reliability	Keterangan
Faktor Eksternal	0,783	Reliabel
Faktor Internal	0,774	Reliabel
Karakteristik Kewirausahaan	0,795	Reliabel
Kinerja Usaha	0,820	Reliabel

Keterangan: Composite Reability > 0,7 = reliabel

Sumber : Data Olahan SEM PLS (2023)

R-Square (R²)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan konstruk eksogen (variabel independen) dalam menjelaskan variasi pada konstruk endogen (variabel dependen) yang dapat dilihat menggunakan *R-square*. Uji *R-square* digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen. Hasil *R-square* dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Nilai R-square

Variabel	R-Square
Karakteristik Kewirausahaan	0,222
Kinerja Usaha	0,423

Sumber : Data Olahan SEM PLS (2023)

Pada tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai R² variabel karakteristik kewirausahaan 0,222 atau 22,2 %. Dengan kata lain keragaman karakteristik kewirausahaan dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independennya sebesar 22,2%. Sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk ke dalam model. Kemudian nilai R² variabel kinerja usaha sebesar 0,423 atau 42,3. Dengan kata lain kinerja usaha dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independennya sebesar 42,3%. Sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk ke dalam model.

Q-Square (Q²)

Pengujian relevansi prediktif adalah pengukuran untuk mengetahui apakah variabel eksogen mempunyai relevansi prediktif (*predictive relevance*) pada variabel endogen yang dipengaruhi. Nilai *Q-square predictive relevance* lebih besar dari 0 menunjukkan bawah model mempunyai nilai *Q-predictive relevance*, sedangkan nilai *Q-Square predictive relevance* kurang dari 0 menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance* (Ghozali dan Latan 2014)

Evaluasi model konstruk selanjutnya dilakukan dengan menghitung *Q-square predective relevance* sebagai berikut:

$$Q^2 = 1 - (1 - R_{KK}^2) (1 - R_{KU}^2)$$

$$= 1 - (1 - 0,222) (1 - 0,423)$$

$$Q^2 = 0,551094$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, nilai Q^2 sebesar $0,551 > 0$ menunjukkan bahwa model mempunyai nilai *predictive relevance*. Jadi model yang dibentuk dapat dikatakan sudah cukup baik.

Analisis Goodness of Fit (GoF)

Goodness of Fit (GoF) merupakan pengukuran kelayakan suatu model. Hasil analisis *Goodness of Fit* (GoF) disajikan pada tabel 8

Tabel 8. Hasil Uji Goodness of Fit (GoF)

Keterangan	Average Variance Extracted (AVE)	
Variabel	Faktor Eksternal	0,546
	Faktor Internal	0,535
	Karakteristik Kewirausahaan	0,565
	Kinerja Usaha	0,604
Rata-rata AVE	0,562	
R Square Karakteristik Kewirausahaan	0,222	
R Square Kinerja usaha	0,423	
Rata-rata R Square	0,322	
GoF	0,425	
Keterangan	Besar (Fit)	

Sumber : Data Olahan SEM PLS (2023)

Nilai GoF berdasarkan tabel 16 diatas adalah sebesar 0,425. Nilai tersebut diinterpretasikan GoF besar, artinya model pengukuran (*outer model*) dengan model struktural (*inner model*) sudah layak atau valid.

Uji Hipotesis

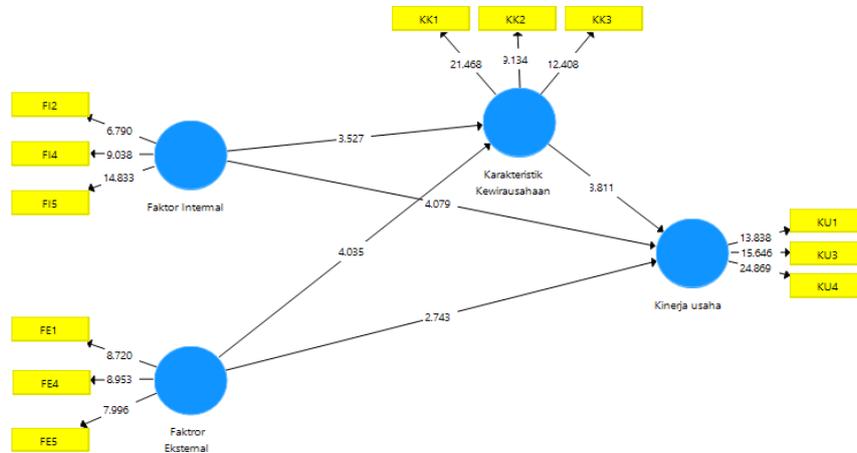
Analisis *inner model* akan menjawab hipotesis-hipotesis yang diajukan dalam penelitian. *Inner model* juga melihat hubungan langsung ataupun tidak langsung antar variabel laten. Proses dalam *inner model* menggunakan teknik *bootstrapping* yang bertujuan untuk menghasilkan T-statistik dan p-value. Hasil T-statistik atau p-value yang diperoleh dapat mengetahui hubungan antar variabel yang diukur. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah hipotesis *one-tiled*. Oleh karena itu, hipotesis diterima apabila memiliki nilai t-statistik lebih dari t-tabel 1,64 atau p-value < 0,05 (Hair et al. 2010). Pada tabel 9 menunjukkan *Output* hasil *bootstrapping*

Tabel 9. Output Hasil bootstrapping

	Koefiesien	T Statistics	P Values	Keterangan
Faktor Eksternal -> Karakteristik Kewirausahaan	0,311	4,035	0,000	Signifikan
Faktor Eksternal -> Kinerja Usaha	0,202	2,743	0,006	Signifikan
Faktor Internal -> Karakteristik Kewirausahaan	0,306	3,527	0,000	Signifikan
Faktor Internal -> Kinerja Usaha	0,332	4,079	0,000	Signifikan
Karakteristik Kewirausahaan -> Kinerja Usaha	0,343	3,811	0,000	Signifikan
Faktor Eksternal -> Karakteristik Kewirausahaan -> Kinerja Usaha	0,107	2,720	0,013	Signifikan
Faktor Internal -> Karakteristik Kewirausahaan -> Kinerja Usaha	0,105	2,503	0,007	Signifikan

Sumber : Data Olahan SEM PLS (2023)

Uji signifikan pada tabel 9 pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat melalui nilai koefisien parameter dan nilai signifikan t-statistik yang didapat dengan prosedur *bootstrapping*. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa semua hipotesis terkonfirmasi positif dan signifikan. Faktor eksternal, faktor internal dan karakteristik kewirausahaan mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Pada gambar 3 merupakan hasil dari model *bootstrapping*.



Gambar 3. Hasil Model *Bootstrapping*
 Sumber : Data Olahan SEM PLS (2023)

4. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas, dapat disimpulkan sebagai berikut, 1)Faktor individu (faktor internal) berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakteristik kewirausahaan, dengan menunjukkan bahwa faktor internal berupa pengalaman, penguasaan lahan, dan berkeinginan berusaha yang tinggi dapat meningkatkan karakteristik kewirausahaan. Sedangkan faktor lingkungan (faktor eksternal) berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakteristik kewirausahaan. Hal ini di dukung oleh ketersediaan input petani, kondisi pasar, dan regulasi usaha yang masih berdampak positif terhadap petani, sehingga dapat meningkatkan karakteristik kewirausahaan. 2) Variabel laten Karakteristik kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik kewirausahaan berpengaruh penting dalam meningkatkan kinerja usaha, sehingga dengan ketekunan berusaha, inovatif serta tanggap terhadap peluang akan berpengaruh terhadap kinerja usaha.

Berdasarkan hasil penelitian kinerja usaha perkebunan kelapa sawit di kabupaten Rokan Hulu dapat ditingkatkan dengan cara memperbaiki dan meningkatkan faktor eksternal yang menunjukkan bahwa faktor eksternal lebih berpengaruh kinerja usaha dibandingkan karakteristik kewirausahaan. Demikian diharapkan dengan penelitian ini pemerintah mampu memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap petani kelapa sawit yang di Kabupaten Rokan hulu mengingat produksi terbesar di Riau adalah Kabupaten Rokan Hulu. Dukungan pemerintah berupa penyediaan informasi pasar, bantuan modal untuk mengembangkan usaha kelapa sawit serta regulasi usaha yang berdampak terhadap petani. Adanya dukungan pemerintah akan memudahkan bagi petani melakukan usaha kelapa sawit. Diharapkan pada akhirnya akan mampu meningkatkan kinerja usaha dan meningkatkan kesejahteraan petani kelapa sawit di Kabupaten Rokan Hulu.

Daftar Pustaka

- Barine, L. O. (2021). Entrepreneurial Characteristics and Performance of Small and Medium Scale Enterprises in Port Harcourt Metropolis. *World Journal of Entrepreneurial Development Studies*, 6(1), 11–32.
- BPS, C. M. (2020). BPS 2020 Statistik Kelapa Sawit. *Konstruksi Pemberitaan Stigma Anti-China Pada Kasus Covid-19 Di Kompas.Com*, 68(1), 1–12.
- Chin, W. W. (1998). The Partial Least Squares Approach to Structural Formula Modeling. *Advances in Hospitality and Leisure*, 8 (2) (January 1998), 5.
- Dinas Perkebunan Provinsi Riau 2021. (n.d.). *Buku Statistik Perkebunan Riau 2020*.
- Fornell, C., & Larcker, D. F. (1981). Evaluating structural equation models with unobservable variables. *Journal of Marketing Research*, XVIII(February), 39–50.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2014). *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)* (4th ed.).
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). Hair et al_2010.pdf. In *Multivariate Data Analysis*.
- Hallam, A., Bowden, A., & Kalina, K. (2012). *Agriculture and Climate Change: Evidence on Influencing Farmer Behaviours*. 141.
- Laili, N. R. (2018). Perkebunan Kelapa Sawit di Provinsi Riau dalam Perspektif Pembangunan Berkelanjutan.
- Maulana, L. H., Andari, T. T., & Andani, R. (2021). Kinerja usaha UKM berbasis motivasi dan lingkungan usaha. *Jurnal Visionida*, 7, 1–19.
- Puspitasari, Nurmalina, R., Fariyanti, A., & Kiloes, A. M. (2018). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Perilaku Kewirausahaan dan Dampaknya terhadap Kinerja Usaha Petani Anggrek, 28(2), 2.
- Siahaan, L. M., & Martauli, E. D. (2019). Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usahatani Kopi Arabika di Kabupaten Karo. *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian, Ke II, 2019, 2*, 514–523.
- Zainura, U. (2016). Pengaruh Perilaku Kewirausahaan terhadap Kinerja Usahatani Kopi Arabika Gayo di Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh. *Economicus: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 8(1), 54–66.